



**CARING PERAWAT BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN ORANGTUA
YANG ANAKNYA HOSPITALISASI**

Jek Amidos Pardede*, Marthalena Simamora

Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jln. Kapten Muslim No.79 Medan, Indonesia 20123

*jekpardedemi@rocketmail.com (+6281361009005)

ABSTRAK

Caring dalam keperawatan merupakan hal yang mendasar. Fenomena dilapangan adanya perawat tidak caring dalam memberikan asuhan keperawatan, dimana terlihat sebagian perawat masih ada yang kurang caring, terlihat ketika perawat memberikan tindakan keperawatan dan tidak menerapkan senyum, sapa, sentuh, sehingga anak tampak menangis setiap perawat melakukan tindakan dan menarik tangannya karena takut disuntik. Perawatan dirumah sakit bagi anak merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan kecemasan bagi anak dan orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui caring perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi di ruang rawat inap delima lantai IV Rumah Sakit Sari Mutiara Medan Tahun 2017. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua yang mendampingi anak yang dirawat berjumlah 116 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 54 orang dengan tehnik pengambilang sampel dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisia data menggunakan uji statistik chi-square dengan nilai standar alpha $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa caring perawat mayoritas baik sebesar 51,9 % dan kecemasan orangtua mayoritas cemas sedang sebesar 61.1% dengan pvalue $< 0,03$ sehingga dapat disimpulkan caring perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi di ruang rawat inap delima lantai IV Rumah Sakit Sari Mutiara Medan ada hubungan yang signifikan.

Kata kunci: *caring* perawat, hospitalisasi, kecemasan orangtua

**CARING NURSES RELATED TO PARENTAL ANXIETY THE CHILDREN OF
HOSPITALIZATION**

ABSTRACT

Caring in nursing is a fundamental thing. The phenomenon in the field of the presence of nurses are not caring in providing nursing care, which is seen some nurses are still less caring, seen when the nurse gave nursing action and did not apply a smile, Sapa, touch, so the child appears to cry every nurse took action and pulled her hand for fear of being injected. Hospital care for children is an unpleasant experience that raises anxiety for children and parents. The purpose of the study is to know the caring nurses with the anxiety of the parents whose children are hospitalized in the room of Pomegranate Sari Mutiara Hospital in Medan year 2017. Design research is a descriptive correlation using the cross sectional approach. The population in this study is the parents who accompany the child who is treated for 116 people and the sample of this research amounted to 54 people with the technique of the sampling. Data collection is performed using questionnaires. Data analysis using the Chi-square statistical test with a standard value of alpha $\alpha < 0.05$. The results of this study was obtained that the caring nurse good mayoritas at 51.9% and the anxiety of elderly mayoritas anxious at 61.1% with a pvalue of < 0.03 so that the care can be concluded nurse with the anxiety of parents whose children are hospitalized in the inpatient room of hospital Sari Mutiara Medan There is a significant relationship

Keywords: *caring nurses, hospitalization, parental anxiety*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis yang terjadi pada anak, yang terjadi ketika anak sakit dirawat di rumah sakit. Hospitalisasi pada anak merupakan suatu keadaan krisis pada anak. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor baik terhadap anak maupun orangtua dan keluarga (Wong, 2002 dalam Mulyatiningsih 2014). Perasaan yang sering muncul pada anak, saat di hospitalisasi adalah rasa marah, rasa sedih, rasa takut, dan rasa bersalah (Apriliawati, 2011).

Hospitalisasi adalah suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai sembuh yang akhirnya kembali pulang ke rumah (Suryanti, 2013). Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres. Hasil penelitian De Breving et al, (2015) menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit yang dapat menimbulkan trauma bagi anak adalah lingkungan fisik rumah sakit, tenaga kesehatan baik dari sikap maupun pakaian putih, alat-alat yang digunakan, dan lingkungan sosial antara sesama pasien. Pasien anak banyak bereaksi dengan menangis dan memberontak serta meminta perlindungan kepada orangtua atau orang terdekatnya.

Hospitalisasi juga memberikan dampak negatif seperti suatu perpisahan dan penyesuaian dengan lingkungan yang asing baginya. penyesuaian dengan banyak orang mengurusinya, kerap kali berhubungan dan bergaul dengan anak-anak yang sakit serta pengalaman mengikuti terapi yang menyakitkan (Lumi, 2013). Hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Anak-anak, terutama selama tahun-tahun awal, sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan

sehat biasa dan rutinitas lingkungan (Akhriansyah, 2018)

Anak yang pernah mengalami perawatan di rumah sakit tentu akan menunjukkan reaksi berbeda bila dibandingkan dengan anak yang belum pernah. Hal ini sesuai dengan penelitian Gaghiwa, (2013). Reaksi anak yang sudah pernah mengalami perawatan di rumah sakit merasa familiar dengan lingkungan rumah sakit, tidak merasa cemas dan takut, sedangkan anak yang belum pernah menjalani perawatan di rumah sakit akan menimbulkan reaksi seperti takut, menanggung dan menolak dalam pemberian tindakan. Anak yang sakit dapat menimbulkan suatu stres bagi anak itu sendiri maupun keluarga (Setiawan et al, 2014).

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres (Apriliawati, 2011). Di Indonesia diperkirakan 35 per 1000 anak menjalani hospitalisasi (Purwandari, 2009). Prevalensi (angka kesakitan) gangguan kecemasan yang terjadi pada anak saat di rumah sakit berkisar pada angka 60-80% dari populasi umum (Sarifah, 2016).

Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan kecemasan orangtua terkait dengan diagnosa penyakit anak. Kecemasan orangtua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu lama hari rawat anak. Lama hari rawat dapat diukur dan dinilai, lama hari rawat yang memanjang disebabkan oleh kondisi medis pasien atau adanya infeksi nosokomial (Wartawan, 2012).

Dampak negatif dari efek hospitalisasi sangat berpengaruh terhadap upaya perawatan dan pengobatan yang sedang dijalani pada anak. Reaksi yang dimunculkan pada anak akan berbeda antara satu dengan lainnya, Penelitian Kumayah, (2011). Lama hari rawat dapat menyebabkan kecemasan pada orangtua karena memikirkan pengobatan, keadaan

dirumah sakit dan biaya dalam perawatan. Hal ini akan nampak saat orangtua mengurangi peran dalam mendampingi anaknya menjalani hospitalisasi.

Orangtua merasakan kecemasan yang tinggi terhadap tindakan anestesi yang akan dilakukan terhadap anak mereka, meskipun begitu orangtua mampu mengatasinya setelah mendapatkan informasi yang lebih jelas dari dokter dan perawat. Anak yang akan menjalani pembedahan 40% orangtua dengan elektif melaporkan jika kecemasan berkurang setelah mendapat informasi yang jelas sebelum operasi. Sehingga perlulah perawat memberikan yang terbaik buat anak dan orangtuanya dengan memberikan sikap *caring* juga sudah membantu anak dan orangtuanya.

Perilaku *caring* perawat pelaksana di rumah sakit dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Kreitner & Kinicki (2010) menekankan bahwa budaya organisasi yang kuat menciptakan kesamaan tujuan, motivasi karyawan, dan struktur pengendalian untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi organisasi yang berdampak pada kinerja anggota organisasi. Bukti empirik mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat sebagai wujud kinerja.

Penelitian Prabowo et al, (2014) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tingkat kognitif baik tentang *caring*, maka akan menunjukkan kemampuan perilaku *caring* yang baik pula. Sejalan dengan penelitian Wicaksono (2012) bahwa keperawatan yang baik dan sesuai harapan dalam sebuah rumah sakit

meningkatkan mutu asuhan keperawatan dengan penerapan kiat *caring* perawat dan melakukan supervisi secara berkala sesuai standar untuk mengevaluasi kinerja perawat. Model asuhan keperawatan profesional yang lebih efisien dan efektif sehingga mampu memberikan kepuasan baik dari pihak pasien, keluarga, perawat maupun tim kesehatan lain. Begitu juga dengan penelitian Meliana (2013) mendapatkan hasil bahwa *caring* perawat terkait hospitalisasi anak dapat menurunkan kecemasan anak juga orangtuanya.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 116 dengan rata rata perbulan orangtua yang anaknya hospitalisasi. Sampel penelitian ini sebanyak 54 orang dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria yang ditentukan dengan memperhatikan kriteria inklusi. Kriteria inklusinya adalah orangtua kandung anak yang di hospitalisasi, orangtua yang pertama kali membawa anaknya ke rumah sakit, orangtua sebagai pendamping utama selama anak dirawat dan orangtua yang selalu ada bersama anak. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner *caring* perawat sebanyak 41 pernyataan dengan *cronbach alpha* yaitu 0,917 dan kuesioner kecemasan orangtua sebanyak 45 pernyataan dengan *cronbach alpha* yaitu 0,919. Uji stastistik yang dilakukan dengan *chi-square test*.

HASIL

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Caring Perawat (n=54)

<i>Caring</i> perawat	f	%
Baik	28	51.9
Buruk	26	48.1

Tabel 3 dapat dilihat *caring* perawat mayoritas baik.

Tabel 1.
Karakteristik responden (n=54)

Karakteristik	f	%
Usia		
26 – 35 Tahun	10	18.5
36 – 45 Tahun	24	44.5
46 – 55 Tahun	20	37
Jenis kelamin		
Laki - laki	10	18.5
Perempuan	44	81.5
Pendidikan		
SD	2	3.7
SLTP	12	22.2
SLTA	23	42.6
PT	17	31.5
Pekerjaan		
Pegawai negeri	7	13
Pegawai swasta	6	11.1
Wiraswasta	8	14.8
Ibu rumah tangga	30	55.6
Lain - lain	3	5.6

Tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden mayoritas berusia 36-45 tahun berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SLTA, dan mayoritas Ibu rumah tangga.

Tabel 3.
Tingkat kecemasan orangtua (n=54)

Kecemasan orangtua	f	%
Ringan	14	25.9
Sedang	33	61.1
Berat	7	13

Tabel 3 dapat dilihat kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi mayoritas pada tingkat kecemasan sedang.

Tabel 4.
Hubungan caring perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi (n=54)

Caring Perawat	Kecemasan Orangtua								P
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	3	10.7	22	78.6	3	10.7	28	51.9	0,034
Buruk	10	38.5	12	46.2	14	15.4	26	48,1	

Tabel 4 dapat dilihat *caring* perawat buruk sebanyak 48,1% dengan orangtua yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 38,5%, orangtua yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 46,2%, dan orangtua yang mengalami kecemasan berat sebanyak 15,4%. Responden yang menyatakan *caring* perawat baik sebanyak 51,4% dengan orangtua yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10,7%, orangtua yang mengalami kecemasan sedang sebanyak

78,6%, dan orangtua yang mengalami kecemasan berat sebanyak 10,7%. Setelah uji *chi-square* dapat dilihat bahwa nilai *p value* = 0,034 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi.

PEMBAHASAN

Caring perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ukur *caring* perawat responden dengan menggunakan kuesioner, mayoritas responden menjawab *caring* perawat baik 51,9%. Hal ini terbukti dari jawaban kuesioner responden yang menyatakan perawat menganjurkan saya bertanya tentang penyakit anak saya 46,4%, perawat memperhatikan kenyamanan dan keamanan lingkungan seperti kebersihan 44,6%, perawat menjelaskan tentang kondisi penyakit anak saya dan tindakan yang akan dilakukan 42,9%, perawat memberi penjelasan dengan bahasa yang dimengerti 39,3%

Caring merupakan sentral untuk praktik keperawatan karena *caring* merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien (Sartika & Nanda, 2011). Dalam keperawatan, *caring* merupakan bagian inti yang penting terutama dalam praktik keperawatan. *Caring* juga digambarkan sebagai moral ideal keperawatan hal tersebut meliputi keinginan untuk merawat, kesungguhan untuk merawat, dan tindakan merawat (*caring*). Perawat mempunyai persepsi bahwa bila waktu mereka lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi atau kontak dengan pasien, maka status mereka lebih rendah (Maulidia et al, 2016).

Penelitian Wicaksono, (2012) bahwa keperawatan yang baik dan sesuai harapan dalam sebuah rumah sakit meningkatkan mutu asuhan keperawatan dengan penerapan kiat *caring* perawat dan melakukan supervisi secara berkala sesuai standar untuk mengevaluasi kinerja perawat. Model asuhan keperawatan profesional yang lebih efisien dan efektif sehingga mampu memberikan kepuasan baik dari pihak pasien, keluarga, perawat maupun tim kesehatan lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2013) Hubungan *caring* perawat dengan kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di Ruang Melati RSUD kebumen. Hasil statistic uji korelasi antara kecemasan anak usia prasekolah dan *caring* perawat diperoleh -0.465 dengan nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0.0007 dengan nilai signifikan (*a*) sebesar 0.05

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Abdul (2013) menunjukkan bahwa 11,3% responden mempunyai persepsi bahwa perawat mempunyai perilaku *caring* baik dan menunjukkan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan. Hasil uji futher menunjukkan *p* = 0,000, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien diruang rawat inap rumah sakit umum daerah kota Baubau, namun masi terdapat 6,2% yang kurang puas dengan *caring* perawatnya. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian *caring* perawat pelaksanaan sudah baik, tetapi masi terdapat sebagian perawat yang belum menerapkan senyum,sapa, sentuh kepada anak yang menjalani hospitalisasi sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pelayanan keperawatan.

Kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan orangtua responden dengan menggunakan kuesioner responden menjawab mayoritas cemas sedang 61,1%. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang diisi menunjukkan bahwa membayangkan kondisi yang lebih buruk 81,5%, sedih 72,2%, perasaan gelisa 66,7%, tidur tidak pulas 63,0% dan bingung 57,4%

Hasil penelitian Efendi (2011) meneliti tingkat kecemasan orangtua saat anaknya dirawat inap (hospitalisasi) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum orangtua mengalami cemas berat (37%), cemas ringan (50%), dan sisanya tidak cemas. Orangtua yang anaknya hospitalisasi sebagian besar akan cemas. Tingkatan kecemasan orangtua berbeda-beda dikarenakan banyak factor yang mempengaruhinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elfira (2011), yang menunjukkan bahwa sebanyak 92,3% responden mengalami kecemasan sedang dan 7,7% mengalami kecemasan berat. Setelah dilaksanakan terapi bermain dengan tehnik bercerita 76,9% responden mengalami kecemasan ringan dan 23,1% mengalami kecemasan sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bermain dengan tehnik bercerita mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecemasan anak dan orangtua $p = 0,001$; $\alpha = 0,05$. Menurut pendapat peneliti kecemasan orangtua pada penelitian ini masi ada orangtua merasa cemas saat anaknya menjalani hospitalisasi. Hal ini akan berpengaruh pada kesembuhan anak karena peran orangtua dalam proses kesembuhan anak sangat diutamakan.

Hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi

Hasil penelitian menunjukkan *caring* perawat buruk sebanyak 48,1% dengan orangtua yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 38,5%, orangtua yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 46,2%, dan orangtua yang mengalami kecemasan berat sebanyak 15,4%. Responden yang menyatakan *caring* perawat baik sebanyak 51,4% dengan orangtua yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10,7%, orangtua yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 78,6%, dan orangtua yang mengalami kecemasan berat sebanyak 10,7%

Hasil uji *chi-square* dapat dilihat bahwa nilai p value = 0,034 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi di ruang rawat inap delima lantai iv rsu sari mutiara medan tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caring* perawat baik sebanyak 51,9% mengalami kecemasan sedang 78,6% dibandingkan *caring* perawat buruk sebanyak 48,1% mengalami kecemasan sedang 46,2%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *caring* perawat baik mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan *caring* perawat buruk juga mengalami kecemasan sedang.

Perilaku *caring* perawat pelaksana di rumah sakit dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Kreitner & Kinicki (2010), menekankan bahwa budaya organisasi yang kuat menciptakan kesamaan tujuan, motivasi karyawan, dan struktur pengendalian untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi organisasi yang berdampak pada kinerja anggota organisasi. Bukti empirik mengenai

faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat sebagai wujud kinerja. Menurut pendapat peneliti tentang hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi di ruang rawat inap delima lantai IV RSUD Sari Mutiara Medan 2017 didapatkan pelaksanaan *caring* perawat baik dan dapat ditingkatkan lagi. *Caring* perawat baik dikarenakan perilaku seseorang yang dipengaruhi pengetahuan, belajar dari pengalaman, kesabaran, kejujuran, rendah hati dan keberanian. Hal ini juga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan kualitas rumah sakit itu sendiri.

SIMPULAN

Caring perawat mayoritas baik, Kecemasan orang yang anaknya hospitalisasi mayoritas sedang dan ada hubungan yang signifikan antara hubungan *caring* perawat dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi dengan nilai *p value* = 0,034.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A (2013). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap RSUD Kota Baubau. *Jurnal Keperawatan Universitas Hasanuddin*.

Akhriansyah, M. (2018). Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Yang Dirawat Di Rsud Kayuagung Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 71-76. Doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jjub.j.v18i1.434>

Apriliawati, A (2011). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat

Kecemasan Anak Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Dirumah Sakit Islam Jakarta. *Thesis*. Depok : Universitas Indonesia.

De Breving, R. M., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2015). Pengaruh Penerapan Atraumatic Care Terhadap Respon Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Pancaran Kasih Gmim Manado Dan RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).

Efendi (2011) *Tingkat Kecemasan Orangtua Saat Anaknya Dirawat di RSUD Dr. Soeroto Ngawi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang

Elfira, E. (2011). Pengaruh Terapi Bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang perawatan RSUP H Adam Malik Medan.

Gaghiwa L, Ismanto, Y, A dan babakal. A (2013). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia toddler. Di irina E Blue RSUD. Prof. Dr. R. D. kandau *jurnal kesehatan*. manado

Kreitner, R & Kinikki (2010). *Organizational Behavior*. Neu York: Mc Graiw. Hill Higner education.

Kumayah, L. (2011). Kecemasan Orangtua Tentang Hospitalisasi Pada Anak (Studi di Paviliun Seruni RSUD Jombang). *Jurnal Keperawatan*, 1(1).

Lumiu, S.E. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi

- pada anak di usia pra sekolah di irina E Blue RSUD Prop. Dr . R. D. kandau manado, *jurnal keperawatan*.
- Maulidia ,R, Ugrasena G, & Sufyanti, Y (2016), Penurun kecemasan dan koping orangtua dalam merawat anak yang mengalami hospitalisasi memalui penerapan caring swansan di RS mardi waluyo blitar. *Jurnal Hesti Wira Sakti* . Surabaya.
- Meliana, E. (2013). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Terkait Hospitalisasi Anak Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Bekasi 2013. Bekasi : *Puplikasi Online Jurnal Keperawatan*. Diakses Pada 2014.
- Mulyatiningsih, E. (2014). Pengaruh Orientasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Di Bangsal Anak Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. *FIKkeS*, 7(1). Vol 7 No 1. 66-76.
- Prabowo, B. S., Ardiana, A., & Wijaya, D. (2014). Hubungan Tingkat Kognitif Perawat tentang Caring dengan Aplikasi Praktek Caring di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso (The Correlation between Nurses Cognitive Level on Caring with Caring Practice Application in the Inpatient Unit RSUD dr. H. K. *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 148-153.
- Purwandari, H. (2009). Pengaruh terapi seni dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di wilayah Kabupaten Banyumas= The effect of art therapy to reduce anxiety level on school age children Undergoing Hospitalization in Banyumas District.
- Saraswati, (2013). *Hubungan Caring Perawat Dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Kebumen*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Sarifah M, Arbiansingih, dan Huriati (2016). Pengaruh senam otak terhadap kecemasan pada anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. *Jurnal of Ialamic Nursing* : Makassar.
- Sartika & Nanda (2011). *Konsep Caring*. Dari <http://www.pedoman.news.com>.
- Setiawan, D. (2014). Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Suryanti, M. (2013). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di ruangan anggrek 1 rumah sakit polpus RS Sukanto Jakarta : kakulasi kedokteran UPN Veteran Jakarta.
- Wartawan, I. W (2012). Analisis Lama Hari Rawat Pasien Yang Menjalani Pembedahan Di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2011.
- Wicaksono, et,al (2012). Kiat Keperawatan (Caring) Dalam Peningkatan Asuhan Keperawatan : *Puplikasi Online Jurnal Kesehatan STIKES RS Baptis Kediri*.